

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan pembangunan dan perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin maju pula pendirian papan-papan reklame, baliho, maupun spanduk-spanduk iklan di jalan raya (Hernimawati, 2017). Selain memiliki manfaat sebagai media iklan yang dapat menyampaikan pesan kepada para pengguna jalan, ternyata baliho juga memiliki potensi menimbulkan kecelakaan bagi pengguna jalan terutama para pengguna kendaraan. Potensi terjadinya kecelakaan dapat disebabkan oleh pemasangan baliho yang tidak baik atau tidak berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa kali kecelakaan yang terkait dengan baliho, beberapa diantaranya mengakibatkan korban jiwa dan juga kerugian materi. Berikut adalah contoh kasus kecelakaan yang diakibatkan oleh baliho: Pada tanggal 3 September 2019 seorang anggota Satpol PP Bantul tewas tersetrum saat menertibkan baliho. Dua anggota Satpol PP Kabupaten Bantul tersetrum ketika menertibkan baliho di Jalan Pleret, Surodinagan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, satu orang tewas dan satu orang lagi mengalami luka bakar yang serius hampir 80%. Menurut Yulius, saat menurunkan baliho itu posisi Sigit berada di bagian atas dan Ardi di bagian bawah baliho tersebut, tidak ada yang menyentuh jaringan listrik, tapi mungkin karena kekuatan dari jaringan terjadi suatu posisi korslet *ground* (Koran Detik, 3 September 2019. Halaman 1). Gambar 1.1 adalah wujud dari baliho yang juga menjadi lokasi kecelakaan dari dua anggota Satpol PP.



Gambar 1. 1 Baliho yang Menjadi Lokasi Tersetrumnya Dua Orang Petugas Satpol PP Bantul (Sumber: Koran Detik, 3 September 2019. Halaman 1)

Pada tanggal 28 Desember 2019 sebuah baliho roboh di Jalan Daan Mogot, satu pengendara motor dibawa ke RSUD. Baliho di Jalan Daan Mogot dilaporkan roboh pukul 11.00 WIB saat hujan deras dan angin kencang menerjang wilayah Jakarta Barat. Korban bernama Rusinto usia 49 tahun warga Jatisampurna, Kota Bekasi. Korban diketahui bekerja sebagai ojek online itu secara kebetulan melintas di bawah baliho saat kejadian. Reklame iklan berukuran 7x5 meter di Jalan Daan Mogot Raya Km.13 Rw.4 itu dilaporkan roboh pukul 11.00 WIB saat hujan deras disertai angin kencang menerjang wilayah Jakarta Barat dan korban tertimpa tiang reklame yang sebagian besar material adalah besi. (Koran Jakarta Bisnis, 28 Desember 2019. Halaman 1). Gambar 1.2 adalah baliho yang roboh di Jalan Daan Mogot.



Gambar 1. 2 Baliho Roboh di Jalan Daan Mogot (Sumber: Koran Jakarta Bisnis, 28 Desember 2019. Halaman 1)

Pada tanggal 24 Maret 2019 seorang juru parkir di Ciamis meninggal dunia setelah dua hari mendapat perawatan di rumah sakit. Sukarna usia 56 tahun, mengalami kecelakaan tunggal setelah motor yang dikendarai tertimpa baliho yang runtuh. Sukarna mengalami kecelakaan tunggal setelah motornya tertimpa baliho capres yang runtuh. Di lokasi kejadian, baliho capres yang dipasang di pinggir jalan tiba-tiba runtuh menimpa korban, lalu sepeda motor yang dikendarainya oleng hingga jatuh ke tengah jalan. Menurut keterangan Dani anak dari Sukarna, saat kejadian cuaca tidak hujan. Diduga baliho tersebut runtuh karena pemasangannya yang kurang kokoh. Dani berharap ke depan bagi pihak yang memasang baliho agar lebih berhati-hati dalam pemasangan baliho. (Koran Detik, 24 Maret 2019. Halaman 1). Gambar 1.3 adalah foto baliho capres yang menimpa pengendara motor di Ciamis.



Gambar 1. 3 Baliho Roboh dan Lokasi Kejadian Kecelakaan di Ciamis (Sumber: Koran Detik, 24 Maret 2019. Halaman 1)

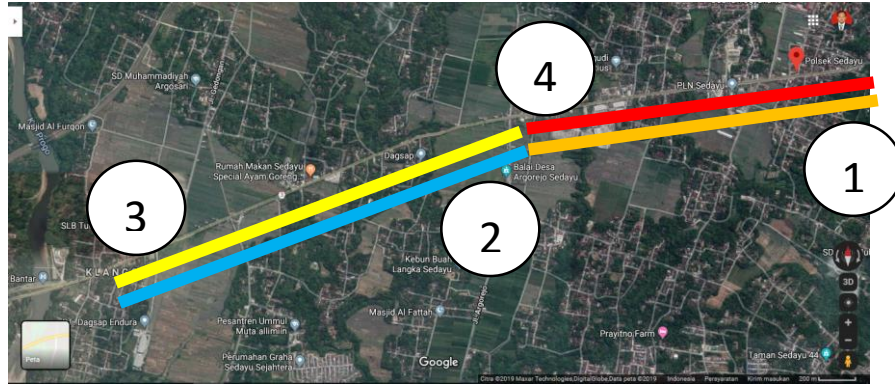
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah baliho yang terdapat di jalan Wates dari Simpang Pedes Sedayu sampai Simpang Argosari telah memenuhi ketentuan yang berlaku?
- b. Bagaimana kondisi baliho yang terdapat di jalan Wates dari Simpang Pedes Sedayu sampai Simpang Argosari?

1.3 Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi baliho baja yang berada di Jalan Wates mulai dari Perempatan Pedes Sedayu hingga Pertigaan Argosari, dan untuk mempermudah di dalam melaksanakan penelitian, peneliti membagi menjadi empat titik penelitian seperti yang terlihat pada gambar 1.4 berikut.



Gambar 1. 4 Lingkup Penelitian (Sumber: Peta Kabupaten Bantul Tahun 2020)

- a. Titik 1 dimulai dari Perempatan Pedes Sedayu sampai Perempatan Sedayu sebelah selatan jalan,
- b. Titik 2 dimulai dari Perempatan Sedayu sampai Pertigaan Argosari sebelah selatan jalan,
- c. Titik 3 dimulai dari Pertigaan Argosari sampai Perempatan Sedayu sebelah utara jalan,
- d. Titik 4 dimulai dari Perempatan Sedayu sampai Perempatan Pedes Sedayu sebelah utara jalan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi baliho yang berpotensi menimbulkan bahaya berdasarkan kondisinya, mengidentifikasi baliho yang berpotensi menyebabkan sengatan listrik, mengidentifikasi baliho berdasarkan peraturan, dan membandingkan baliho dilapangan dengan pemodelan *SAP 2000* untuk mencari tahu apakah baliho tersebut dibuat dengan melakukan perhitungan struktur atau tidak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai baliho agar pengguna jalan dan pihak terkait lebih memperhatikan keamanan baliho, sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna jalan khususnya yang melewati Jalan Wates dari Simpang Pedes Sedayu hingga Simpang Argosari.